



Manfaat Kayu Bajaka sebagai Potensi Herbal Lokal untuk Kesehatan Masyarakat

Farhan Siregar¹, Perra Budiarti Rahayu Putri², Lili Yana Harahap³, Jelita Sari⁴

Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Gunung Tua, Indonesia¹⁻⁴

Email: farhansiregar5127@gmail.com¹, perrabudiartirahayuputri97@gmail.com²,
lilianahrp10@gmail.com³, jelitasari277@gmail.com⁴

Abstrak

Desa Hajoran merupakan salah satu wilayah desa di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam kesehatan, utamanya dalam mengonsumsi obat herbal. Desa Hajoran ini sangat minim dalam mengonsumsi obat herbal sehingga susah untuk mengoptimalkan Kesehatan. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya obat herbal. Data di kumpul melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain: 1) kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan obat-obatan herbal tersebut; 2) tumbuhannya susah di dapatkan/ hampir punah; 3) adanya rasa malas untuk mengolahnya dan mengonsumsinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut direkomendasikan beberapa strategi yaitu: 1) membuat pemahaman terhadap Masyarakat, khususnya masyarakat desa hajoran; 2) membudidayakan tanaman obat-obatan herbal tersebut; 3) mengemas bahan obat herbalnya dan memasarkannya, supaya mudah untuk mengonsumsinya.

Kata Kunci: desa hajoran; kesehatan; obat herbal; akar kayu bajakah

Abstract

Hajoran Village is one of the village areas in Indonesia that faces challenges in health, especially in consuming herbal medicine. Hajoran Village is very minimal in consuming herbal medicine so it is difficult to optimize health. This aims to increase understanding of the importance of herbal medicine. Data were collected through in-depth interviews, observations and document reviews. The results of the study showed that there were several problems faced, including: 1) lack of knowledge and public awareness of the use of herbal medicines; 2) the plants are difficult to obtain / almost extinct; 3) there is a sense of laziness to process and consume them. To overcome these problems, several strategies are recommended, namely: 1) creating an understanding of the community, especially the Hajoran village community; 2) cultivating herbal medicinal plants; 3) packaging herbal medicine ingredients and marketing them, so that they are easy to consume.

Keywords: hajoran village; health; herbal medicine; bajakah tree roots

Article Info

Received date: 25th April 2025

Revised date: 27th April 2025

Published date: 29th April 2025

A. PENDAHULUAN

Desa Hajoran merupakan salah satu desa di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, Indonesia. Sebagian besar Masyarakat desa ini berprofesi sebagai petani. Namun masih minim tentang kesadaran tentang pemahaman obat herbal akar kayu bajakah di kalangan masyarakat. Kayu bajakah (*Spatholobus Littoralis Hassk*) merupakan tumbuhan asli Kalimantan yang dapat ditemui di hutan di pedalaman Kalimantan. Tumbuhan ini berbentuk batang bersulur dan merambat yang tumbuh, diketahui banyak tumbuh di Kalimantan Tengah dengan jumlah yang terbatas. Tumbuhan akar bajakah (*Spatholobus littoralis Hassk*) merupakan salah satu tumbuhan yang secara empiris dimanfaatkan oleh masyarakat pedalaman Kalimantan sebagai obat tradisional (Wulandari, 2022).

Kayu bajakah (*Spatholobus Littoralis Hassk*) telah di kenal Masyarakat Kalimantan sebagai tumbuhan berkhasiat obat dan di kenal dengan sebutan kayu bajakah tempala. Secara empiris tanaman ini digunakan oleh Masyarakat dayak secara turun temurun sebagai pengobatan berbagai macam penyakit. Air rebusan dari kayu bajakah mampu dimanfaatkan untuk menyembuhkan diare, obat disentri, obat pegal linu, obat luka dll. Bahkan di percaya sebagai penyembuh kanker. Kayu bajakah (*Spatholobus Littoralis Hassk*) juga di manfaatkan dalam bentuk handsanitizer karena kandungan senyawanya terbukti memiliki aktivitas anti bakteri. Kayu bajakah (*Spatholobus littoralis Hassk*) juga digunakan dalam pembuatan handsanitizer karena senyawanya terbukti memiliki aktivitas antibakteri terhadap *E. Coli* (Noval, 2020).

Obat antiinflamasi sintetik mempunyai efek yang cepat dalam memulihkan peradangan namun mempunyai efek samping iritasi lambung jika digunakan jangka panjang. Sehingga diupayakannya adanya obat tradisional dinilai memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat sintetik. Panche menyatakan bahwa Senyawa flavonoid mempunyai potensi sebagai penyembuhan luka dan sebagai antiradang (Hamzah et al.,2024). Kayu bajakah juga mengandung senyawa-senyawa lain, yaitu alkaloid dan triterpenoid (Febriyanti, 2021).

Obat herbal akar kayu bajakah ini sangat perlu di pahami fungsinya, terutama di daerah pedesaan. Masalah obat herbal akar kayu bajakah di desa hajoran dapat di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang obat herbal.

Selain itu, masalah kesehatan keluarga juga menjadi perhatian di desa hajoran. Beberapa penyakit umum yang sering di temui di desa antara lain kolestrol, asam urat, nyeri sendi/ pegalpegal, dan sesak nafas. Hal ini dapat di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat-obat herbal. Serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan. Air rebusan dari kayu bajakah mampu dimanfaatkan untuk menyembuhkan diare, obatdisentri, obat pegal linu, obat luka, dll (Nastiti, 2022).

Salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengonsumsi obat-obat herbal utamanya yaitu, obat herbal akar kayu bajakah. Obat herbal akar kayu bajakah ini adalah tumbuhan yang bisa di jadikan obat dari berbagai penyakit. Obat herbal ini dapat mempermudah masyarakat khususnya desa hajoran untuk memperoleh obat.

Berdasarkan uraian di atas, Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membudayakan Masyarakat hidup sehat, serta mencoba mengarahkan Masyarakat desa hajoran untuk mengonsumsi obat-obatan herbal utamanya akar kayu bajakah.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di desa Hajoran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Sosialisasi: Pengenalan umum tentang tanaman kayu bajaka dan khasiatnya.
2. Workshop: Pelatihan pengolahan kayu bajaka menjadi teh herbal dan simplisia.
3. Penyuluhan kesehatan: Pemahaman tentang dosis, efek samping, dan cara konsumsi aman.

4. Monitoring dan Evaluasi: Survei sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat. Sebagian besar peserta sebelumnya belum mengetahui bahwa kayu bajakah mengandung flavonoid, tanin, dan saponin yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Salah satu keuntungan dari kayu bajakah adalah kemampuannya untuk diolah menjadi bahan obat yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk kanker. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliviyanti, 2021), yang mengungkapkan bahwa tanaman bajakah memiliki manfaat sebagai antikanker, khususnya dalam pengobatan kanker payudara.

Sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam survei ini menyatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan produk herbal bajakah sebelumnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum familiar dengan manfaat dan kegunaan dari produk herbal ini. Mereka mungkin belum mendapatkan cukup informasi tentang produk bajakah, atau mungkin juga karena kurangnya promosi dan edukasi mengenai efek positif yang bisa diberikan oleh herbal tersebut. Setelah satu minggu penggunaan produk herbal bajakah, kami melakukan survei sederhana untuk menilai efek yang dirasakan oleh masyarakat serta tanggapan mereka terhadap produk ini.

Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna, termasuk perubahan yang mungkin mereka alami terkait kesehatan fisik maupun mental. Para responden diminta untuk menjelaskan bagaimana perasaan mereka setelah menggunakan produk tersebut, serta apakah mereka merasakan manfaat tertentu seperti peningkatan energi, perbaikan kualitas tidur, atau bahkan pengurangan gejala penyakit tertentu.

Selain itu, kami juga menanyakan seberapa besar kemungkinan mereka untuk terus menggunakan produk herbal bajakah di masa mendatang, berdasarkan

pengalaman yang telah mereka rasakan selama seminggu terakhir. Hasil survei ini diharapkan dapat membantu kami memahami lebih lanjut tentang persepsi masyarakat terhadap produk herbal bajakah dan menjadi acuan dalam edukasi yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi manfaat dari produk herbal ini dan mendorong penggunaan yang lebih luas.



Gambar 1. Edukasi Kemasyarakatan

Dari hasil survei:

- 20% menyatakan merasakan peningkatan stamina dan daya tahan tubuh.
- 10% tidak merasakan perubahan signifikan.
- 5% merasa sedikit mual atau pusing (kemungkinan karena dosis awal yang belum sesuai).
- 5% tidak menggunakan produk karena takut efek samping.

Hasil distribusi dan survei menunjukkan bahwa obat herbal bajakah memiliki potensi diterima oleh masyarakat sebagai alternatif suplemen kesehatan alami. Respons positif dari 20% penerima produk menunjukkan bahwa ekstrak akar bajakah dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan vitalitas, terutama pada kelompok lansia.

Namun, adanya keluhan ringan seperti mual dan pusing pada sebagian kecil pengguna menandakan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai dosis dan cara penggunaan yang benar. Ini juga menegaskan pentingnya pendampingan

penggunaan obat herbal, terutama bagi masyarakat yang belum familiar dengan produk sejenis.

Respon positif juga memperlihatkan bahwa program semacam ini dapat meningkatkan pemanfaatan kekayaan alam lokal untuk kesehatan, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi herbal tradisional. Untuk ke depannya, perlu dilakukan uji klinis sederhana dan standarisasi produk untuk memastikan keamanan serta efektivitas obat herbal ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat kayu bajaka, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Kayu bajaka dikenal memiliki berbagai khasiat yang bermanfaat, termasuk sebagai bahan baku obat tradisional yang dapat mendukung kesehatan tubuh. Masyarakat yang sebelumnya kurang familiar dengan potensi kayu bajaka kini mulai memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya alam ini secara bijak. Mereka mulai menyadari bahwa kayu bajaka tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk keperluan kesehatan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan jika diolah dengan cara yang tepat. Namun, untuk memastikan bahwa produk olahan bajaka dapat memenuhi standar mutu yang diharapkan, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif.

Pendampingan ini meliputi pelatihan bagi para pengolah kayu bajaka agar mereka dapat memahami proses produksi yang baik dan benar, serta cara menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, produk olahan bajaka yang dihasilkan tidak hanya akan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga mampu bersaing di pasar herbal nasional yang semakin ketat. Selain itu, upaya untuk meningkatkan daya saing di pasar herbal juga mencakup pengenalan dan pemasaran produk secara efektif. Masyarakat perlu dilatih tentang strategi pemasaran yang tepat agar produk olahan bajaka dapat dikenal luas oleh konsumen. Melalui inovasi dan pengembangan produk yang berkelanjutan, diharapkan kayu

bajaka akan dapat menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat secara umum. Dengan dukungan dan pendampingan yang berkesinambungan, potensi kayu bajaka bisa dimaksimalkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanti, R. U. Y., Sudibyoy, R. S., & Murwanti, R. (2021). Efek Sitotoksik Beberapa Akar Bajakah Kalimantan Terhadap Sel Kanker Payudara T47D. *Jurnal Penelitian Saintek*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jps.v26i2.41211>
- Febriyanti, R., Putra Mahardika, M., & Ardiyanto, R. (2021). Skrining Fitokimia Pada Ekstrak Hasil Proses Infundasi Akar Bajakah [PhD Thesis, Politeknik Harapan Bersama]. <http://eprints.poltektegal.ac.id/993/>
- Hamzah, H., Faldi, F., Pradana, A. R., Febriani, R., Aris, R., Mardatilah, S., & Rani, F. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Padat Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis* Hassk) pada Masyarakat Kampung Ketupat Samarinda: Community Empowerment Through Innovation in Making Bajakah Tampala Solid Soap (*Patholobus littoralis* Hassk) in the Community of Ketupat Village, Samarinda. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1145-1150.
- Nastiti, K., & Nugraha, D. F. (2022). aktivitas antiinflamasi ekstrak Kayu Bajakah (*spatholobus littoralis* hask): anti-inflammatory activity of Bajakah Wood extract (*spatholobus littoralis* hask). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 45-50.
- Noval, N., Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadani, R., & Alawiyah, T. (2020). PRODUK INOVASI HAND SANITIZER DARI AKAR BAJAKAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DI MASA PANDEMI COVID-

19. LOGISTA -Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 4 No 2
(2020). <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.305-312.2020>

Wulandari, I., Amelia, R., & Sari, T. R. (2022). Es Krim Sehat Dari Ekstrak Kayu
Bajakah. PADMA, 2(2), 137-146.